



Edukasi Kesehatan Mengenai Pencegahan Gastroenteritis Akut (GEA) di Rumah Sakit Bintang Amin

Health Education on the Prevention of Acute Gastroenteritis (AGE) at Bintang Amin Hospital

Rika Yulendasari¹, Benny Gustian², Vitarostiawati³, Haris Safari⁴, Andi Apriyansyah⁵,
Erin Eca Lorenza⁶, Martina Eka Santi^{7*}, Insia⁸

¹⁻⁸Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati, Bandar Lampung, Indonesia

Korespondensi penulis: tina73977@gmail.com*

Article History:

Received: Mei 17, 2025;

Revised: Juni 19, 2025;

Accepted: Juli 02, 2025

Online Available: Juli 03, 2025

Keywords: Education, GEA,
Prevention.

Abstract: Globally, the World Health Organization (WHO) notes that diarrhea related to acute gastroenteritis (AGE) is the second leading cause of death in children under five years of age, with more than 1.7 billion cases of diarrhea occurring each year. The economic burden due to AGE is substantial, including healthcare costs, loss of productivity, and long-term impacts on nutrition status and child development. Objective: to increase public awareness regarding the prevention of AGE. Method: The health education activities were conducted in the inpatient room of Bintang Amin Hospital using the method of community service by providing education on AGE prevention. The participants of the counseling were patients and their families. Results: This activity was held on Saturday, June 14, 2025, at Bintang Amin Hospital. All respondents were very enthusiastic about the material and demonstrations presented. Conclusion: After the counseling on the prevention of GEA, there was an increase in knowledge among respondents as seen from their responses when asked about the concept of GEA disease.

Abstrak

Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa diare yang berhubungan dengan GEA merupakan penyebab utama kedua kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun, dengan lebih dari 1,7 miliar kasus diare setiap tahunnya. Beban ekonomi akibat GEA sangat besar, termasuk biaya perawatan kesehatan, kehilangan produktivitas kerja, dan dampak jangka panjang pada status gizi dan perkembangan anak. Tujuan: untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan GEA. Metode Penelitian: Kegiatan edukasi Kesehatan yang dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Bintang Amin menggunakan metode yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan GEA. Dengan peserta penyuluhan adalah pasien dan keluarga pasien. Hasil: Kegiatan ini dilakukan hari Sabtu, 14 Juni 2025 di Rumah Sakit Bintang Amin. Seluruh responden sangat berantusias dengan materi dan demonstrasi yang ditampilkan. Kesimpulan: Setelah dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan GEA terjadi peningkatan pengetahuan pada responden dilihat dari respon responden ketika ditanya mengenai konsep penyakit GEA.

Kata kunci: Edukasi, GEA, Pencegahan.

1. PENDAHULUAN

Gastroenteritis akut (GEA) adalah kondisi di mana tinja hasil buang air besar berbentuk cair atau setengah cair, memiliki lebih banyak air daripada tinja biasa, dan mengalami gejala seperti muntah dan buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari. Inflamasi pada lambung dan usus menyebabkan gejala seperti diare, muntah, nyeri perut, dan demam. Gastroenteritis akut (GEA) adalah salah satu penyakit infeksi yang paling umum di seluruh dunia. Berbagai jenis bakteri, virus (seperti Rotavirus dan Norovirus), bakteri (seperti *Escherichia coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*), dan parasit (seperti *Giardia lamblia*) dapat menyebabkan penyakit ini. Komplikasi seperti dehidrasi berat dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, meskipun GEA seringkali bersifat self-limiting pada orang yang sehat (Oktoviani & et al, 2024)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa diare yang berhubungan dengan GEA adalah penyebab utama kedua kematian anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia, dengan lebih dari 1,7 miliar kasus baru yang terjadi setiap tahun. GEA menyebabkan banyak beban ekonomi, termasuk biaya perawatan kesehatan, penurunan produktivitas kerja, dan dampak pada perkembangan anak dan status gizi dalam jangka panjang. Selain itu, kondisi lingkungan yang tidak higienis, kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta keterbatasan layanan kesehatan dasar adalah faktor yang menyebabkan kejadian GEA meningkat. Tantangan dalam menangani GEA di negara berkembang seperti Indonesia menunjukkan betapa kompleksnya masalah kesehatan masyarakat. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), diare masih menjadi salah satu penyebab utama rawat inap anak-anak (Nimah et al., 2023).

Pencegahan GEA membutuhkan pendekatan lintas sektor dan holistik. Peningkatan akses terhadap air minum yang aman, sanitasi yang layak, pendidikan masyarakat tentang kebersihan pribadi (seperti cuci tangan pakai sabun), mendorong pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif, dan imunisasi adalah beberapa strategi yang terbukti berhasil. Selain itu, kebijakan publik dan intervensi berbasis komunitas yang mendukung perubahan perilaku kesehatan sangat penting untuk mengurangi kejadian GEA. Tenaga kesehatan, pendidikan kesehatan di sekolah, dan kerja sama lintas sektor antara pemerintah, LSM, dan masyarakat sangat penting untuk membangun sistem pencegahan yang berkelanjutan. Perlu ada sistem pencegahan yang adaptif dan berbasis bukti di era perubahan iklim dan urbanisasi yang berkembang pesat. Tantangan baru seperti peningkatan risiko kontaminasi air dan krisis air bersih menambah kebutuhan ini. Diharapkan penelitian ini akan membantu memperkuat sistem kesehatan masyarakat dan mendorong pengembangan intervensi pencegahan GEA

yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan efektif di tingkat lokal dan global (Armina et al., 2023).

Terlepas dari fakta bahwa berbagai jenis intervensi pencegahan telah tersedia dan sebagian besar telah terbukti berhasil secara ilmiah, banyak masalah yang masih timbul saat mencoba menerapkannya di lapangan. Kesenjangan antara pelaksanaan kebijakan di tingkat masyarakat dan kebijakan nasional merupakan kendala utama. Banyak program pencegahan top-down kurang diterima atau tidak berkelanjutan karena tidak mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi lokal. Selain itu, untuk mencapai populasi rentan, terutama di daerah terpencil atau padat penduduk dengan tingkat kemiskinan tinggi, terdapat keterbatasan sumber daya manusia dan dana untuk sektor kesehatan masyarakat.

Di sisi perilaku, masyarakat masih kurang memahami pentingnya praktik kebersihan dasar seperti mencuci tangan pakai sabun, merebus air minum, dan membuang tinja di tempat yang tepat. Norma budaya, tingkat pendidikan, dan kurangnya akses informasi yang mudah dipahami adalah semua faktor yang sering memengaruhi kebiasaan ini. Oleh karena itu, untuk mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan, pendekatan edukatif yang berbasis komunitas dan partisipatif sangat penting. Tantangan untuk menyediakan air bersih dan sanitasi yang layak semakin meningkat karena perubahan iklim dan peningkatan risiko bencana alam seperti banjir dan kekeringan. Kondisi-kondisi ini dapat meningkatkan risiko wabah GEA, terutama di wilayah yang tidak memiliki sistem tanggap darurat kesehatan yang baik. Ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan GEA harus dimasukkan ke dalam sistem kesehatan dan penanggulangan bencana.

2. METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan GEA yang dilakukan dengan metode sosialisasi kepada responden. Tahap persiapan kegiatan ini terdiri dari penyiapan materi demonstrasi kepada responden mengenai cara mencegah terjadinya GEA. Selain itu siapkan pula media yang akan digunakan yaitu berupa leaflet dan lembar balik. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan keluarga pasien di rumah sakit Bintang Amin Bandar Lampung.



Gambar 1. Diagram proses edukasi

3. HASIL

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 14 Juni 2025 di Rumah Sakit Bintang Amin. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi dan sesi tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kembali mengenai isi penjelasan pemateri yang diajukan oleh moderator dan meminta responden untuk mengulangi cara pencegahan GEA. Dalam kegiatan edukasi tersebut disampaikan materi tentang Pengertian GEA, penyebab, cara penularan, gejala klinis, komplikasi yang dapat ditimbulkan dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Selama kegiatan penyuluhan kesehatan, responden didampingi oleh fasilitator, dan seluruh responden terlihat sangat terlibat dalam mendengarkan dan memahami materi yang.

4. DISKUSI

Gastroenteritis akut (GEA) adalah peradangan pada saluran pencernaan yang ditandai dengan diare akut, mual, muntah, dan terkadang demam. Infeksi virus (Rotavirus, Norovirus, Adenovirus), bakteri (*Escherichia coli*, *Salmonella*, *Shigella*), dan parasit (*Giardia lamblia*, *Entamoeba histolytica*) adalah penyebab utama GEA. GEA tersering disebabkan oleh rotavirus pada anak-anak, terutama mereka di bawah lima tahun. Lingkungan dan perilaku terkait erat dengan GEA. Faktor risiko utama termasuk lingkungan dengan sanitasi buruk, perilaku hidup yang tidak higienis, keterbatasan akses terhadap air bersih, dan penyimpanan dan pengolahan makanan yang tidak tepat. Selain itu, bayi dan anak-anak lebih rentan terhadap penyakit GEA jika diberi makanan tambahan terlalu dini atau tidak higienis (Urahma et al., 2023).

Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun, pengolahan makanan yang tidak higienis, penggunaan air minum yang tercemar, dan lingkungan tempat tinggal yang tidak bersih adalah beberapa penyebab tingkat kejadian GEA yang tinggi. Diare juga lebih mungkin terjadi pada bayi jika makanan pendamping ASI diberikan tidak sesuai waktu atau tidak dibersihkan dengan benar. Ini hanya diperburuk oleh kurangnya pengetahuan kesehatan dan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Untuk mencegah GEA, berbagai pendekatan promotif dan preventif telah digunakan. Salah satu solusi paling sederhana dan berhasil adalah cuci tangan dengan sabun. Untuk mengurangi penularan GEA, juga diperlukan air minum yang aman dan fasilitas sanitasi yang layak. Program WASH (Water, Sanitation, and Hygiene) WHO dan UNICEF menekankan bahwa pencegahan penyakit berbasis air memerlukan pembangunan infrastruktur sanitasi dasar (Suhesti et al., 2023). Selain itu, vaksinasi Rotavirus telah terbukti secara signifikan menurunkan angka dan intensitas GEA pada anak-anak. Negara-negara yang telah mengadopsi kampanye vaksinasi secara nasional mengalami penurunan hospitalisasi akibat GEA hingga lebih dari 60%. WHO juga merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada anak selama enam bulan pertama kehidupan mereka karena ASI mengandung antibodi dan zat pelindung alami terhadap infeksi saluran cerna. Namun, di tingkat lapangan, berbagai program pencegahan GEA seringkali menghadapi kesulitan.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Foto bersama peserta penyuluhan

5. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai pencegahan GEA terjadi peningkatan pengetahuan pada responden dilihat dari respon responden ketika ditanya mengenai konsep penyakit GEA.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Apresiasi diberikan kepada seluruh pihak untuk berjalannya kegiatan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan GEA, khususnya Universitas Malahayati dan Rumah Sakit Bintang Amin.

DAFTAR REFERENSI

- Armina, A., Pebrianti, D. K., & Perwitasari, T. (2023). Pentingnya pemahaman mengenai gastroenteritis akut oleh ibu di daerah Keramas Kelurahan Parit Culum Sabak Barat Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1), 197–202.
- Budiati, D., Karlina, N., & Najihah, U. (2024). Asuhan keperawatan pada An. N dengan diagnosa medis gastroenteritis akut (GEA). *MEJORA: Medical Journal Awatara*, 2(4), 8–13.
- Nimah, L., Maharani, C., & Perkasa, W. G. (2023). Edukasi pemberian nutrisi bagi pasien GEA (gastroenteritis akut) di Rumah Sakit Pendidikan Surabaya. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 985–994. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5781>
- Oktoviani, D., & rekan-rekan. (2024). Asuhan keperawatan pada An. H dengan gastroenteritis akut (GEA) di RSUD Waled. *MEJORA: Medical Journal Awatara*, 2(2), 48–53.
- Pangesti, N., & Puspitasari, D. I. (2023). Terapi distraksi audiovisual menurunkan nyeri perut pada anak dengan gastroenteritis akut (GEA). *Nursing Science Journal (NSJ)*, 4(1), 111–116.
- Suhesti, E., Janah, E. N., & Zakiudin, A. (2023). Asuhan keperawatan pada An. G dengan gangguan sistem pencernaan: Gastroenteritis akut (GEA) di Ruang Anggrek I RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(4), 249–262.
- Urahma, F., Elvira, M., & Yanti, E. (2023). Studi kasus: Asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis akut (GEA) di Ruang Anak RSUD Pariaman. *Jurnal Keperawatan Medika*, 2(1), 79–85.